

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram tanpa memandang usia kehamilan. Prematur atau bayi kurang bulan adalah bayi yang lahir dengan usia gestasi < 37 minggu (Rahmania & Try Mentari, 2021). Pada bayi prematur belum terjadinya kematangan semua organ tubuh bayi, keadaan ini menyebabkan perawatan bayi prematur harus dilakukan dengan baik terutama untuk menjaga kestabilan suhu, pernafasan dan frekuensi denyut jantung (Mendri, 2018).

Salah satu penyebab utama tingginya angka kematian bayi khususnya pada masa perinatal adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Bayi yang terlahir dengan BBLR beresiko kematian 35 kali lebih tinggi dibandingkan dengan bayi berat badan diatas 2500 gram (Ribek et al., 2019) . salah satu sasaran dari kematian bayi terbanyak adalah karena pertumbuhan janin yang lambat, kekurangan gizi pada janin, kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah (BBLR) (Sholeh, Kosim et al., 2018)

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), memperkirakan 15,5% -20% dari semua kelahiran di seluruh dunia merupakan kelahiran dengan BBLR yang mewakili lebih dari 20 juta per tahunnya, sekitar 96,5% diantaranya terjadi dinegara berkembang. Kejadian BBLR menyumbang sekitar 60-80% kematian noeonatal dan kematian neonatal menyebabkan dua pertiga kematian bayi diseluruh dunia (UNICEF, 2022). Angka kejadian BBLR tertinggi terjadi di Asia South-Central yaitu 27,1% dan Asia bagian lain berkisar 5,9-15,4%, selain itu Indonesia turut menjadi negara urutan ke 5 tertinggi dari 10 negara dikawasan Asia Tenggara (Suryani et al., 2023).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar 2021, penyebab kematian neonatal terbanyak di Indonesia adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), dari 3.632.252 bayi baru lahir yang ditimbang berat badannya, sementara ada

ditemukan untuk kasus Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) terdapat 129.851 bayi (Kemenkes, 2021). Di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi angka terjadinya Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebesar 21,55% per 1000 kelahiran hidup. Kota Padang sendiri menjadi kota nomor dua yang memiliki angka kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Dinkes Provinsi Sumbar, 2022).

Menurut Dinkes Kota Padang (2022), Angka kejadian BBLR di Kota Padang menunjukkan bahwa prevalensi angka kejadian BBLR pada tahun 2021 sebesar 1,8% dari jumlah absolute 259 orang dari 16.282 jumlah bayi baru lahir. Meskipun prevalensi kejadian BBLR relatif rendah, tetapi kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) perlu ditanggulangi, karena kejadian Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR) dengan prematuritas penyebab terbanyak kematian bayi di Kota Padang (Dinkes Kota Padang, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh diruangan perinatologi RSUP Dr. M. Djamil Padang anak yang mengalami BBLR pada Tahun 2023 periode Januari-Juli 2023 berjumlah 335 bayi terdiri dari 216 (64%) orang bayi laki-laki dan 119 (36%), orang bayi perempuan. Pada tahun 2022, ada 225 bayi yang mengalami BBLR, yang terdiri dari 134 orang bayi laki-laki dan 91 orang bayi perempuan. Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan kasus BBLR (Berat Badan Lahir Rendah).

Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yang prematur terjadi permasalahan pada sistem pernafasan karena bayi prematur memerlukan oksigen lebih tinggi, yaitu tiga kali lebih banyak dibandingkan dengan bayi yang cukup usia gestasinya disebabkan belum sepenuhnya pusat pernapasan (Ilhamsyah & Harun, 2022). Menurut Wong (2015), pada bayi prematur terjadi ketidakstabilan tekanan darah dan denyut jantung karena pada bayi prematur mengalami ketidaksempurnaan penutupan pembuluh darahnya sehingga menyebabkan denyut jantung semakin cepat.

Diruangan NICU BBLR yang prematur mengalami berbagai tindakan yang dapat mempengaruhi bayi, seperti bayi mendapatkan tindakan

pemasangan infus, pengambilan sampel darah, pemasangan oksigen atau CPAP yang mengharuskan bayi untuk dilakukan suction jika ada penumpukkan sekret, tindakan ini juga merupakan sentuhan yang dilakukan pada bayi sehingga dapat mengganggu dan menyakitkan bagi bayi yang membuat bayi merasa tidak nyaman dan stress (Dur, Sadiye et al., 2022).

Pengalaman ketidaknyamanan bayi akibat tindakan invasif, merupakan efek hospitalisasi terhadap perawatan rutin ataupun lingkungan yang dapat menjadi stressor sehingga mempengaruhi perilaku bayi (Wahyuni et al., 2022). Kondisi stress yang dialami bayi akan dapat meningkatkan kontraktilitas jantung sehingga frekuensi nadipun akan meningkat, respon fisiologis stressor tersebut ditunjukkan dengan bayi menangis, angitasi sehingga berakibat dalam peningkatan tekanan darah, nadi yang mengalami fluktuatif, pernafasan dan penurunan saturasi oksigen pada bayi (Dur, Sadiye et al., 2022).

Jika frekuensi nadi meningkat pada BBLR maka akan berdampak pada metabolisme tubuh yang akan mengalami peningkatan, seperti peningkatan suhu tubuh, kecemasan pada bayi sehingga saturasi oksigen akan mengalami penurunan, apabila terjadi penurunan saturasi oksigen maka bayi akan kekurangan energi karena oksigen tidak adekuat dalam mensuplai oksigen keotak dan seluruh tubuh (Maryunani, 2020).

Beberapa penelitian yang secara khusus terkait dengan intervensi untuk menstabilkan frekuensi nadi ataupun respon fisiologis anak sehingga dapat meningkatkan kenyamanan bayi setelah dilakukan tindakan invasif pada bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) antara lain pengaturan posisi pada bayi, pembedongan, pengaturan pencahayaan, kebisingan dari tim kesehatan ataupun alat, suhu, perawatan metode kangguru, musik, dan *Gentle Human Touch* (Sentuhan) (Wahyuni et al., 2022).

Perawat memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan perawatan yang memperhatikan konservasi energy bayi dan mencari metode perawatan pada bayi premature sesuai dengan perkembangan yang ada pada saat sekarang ini sehingga dapat meminimalisir hospitalisasi pada bayi salah

satu intervensi yang efektif yang dapat diberikan adalah terapi *Gentle Human Touch* yang masih jarang diterapkan pada bayi di Rumah sakit (Ilhamsyah & Harun, 2022). Perawatan bayi prematur harus dilakukan dengan baik untuk menjaga kestabilan suhu dan frekuensi denyut jantung (Ilhamsyah & Harun, 2022).

Jika dibandingkan dengan intervensi lainnya, bayi dengan gangguan pernapasan dan frekuensi nadi yang berubah lebih nyaman dengan *Gentle Human Touch* karena dapat berpengaruh pada saturasi oksigen bayi yang diberikan posisi lateral kiri lebih tinggi jika dibandingkan dengan posisi supinasi, sehingga terapi *Gentle Human Touch* dapat memudahkan perubahan posisi yang dapat membuat bayi nyaman (Riadini et al., 2020).

Menurut penelitian Ilhamsyah & Harun (2022), *Gentle Human Touch* pada bayi premature dapat meningkatkan rasa nyaman sehingga mempengaruhi denyut nadi pada bayi karena pada bayi premature sering mendapatkan tindakan medis seperti pengambilan darah dan penyuntikan sesuai dengan kebutuhan bayi itu sendiri, maka semakin sering bayi mendapatkan tindakan akan mempengaruhi denyut nadi bayi dan saturasi oksigen bayi tersebut.

*Gentle Human Touch* adalah sentuhan lembut dimana satu tangan ditempatkan dikepala bayi dan tangan lainnya ditempatkan di perut bagian bawah menutupi pinggang dan pinggul bayi, dilakukan selama 15 menit dengan posisi bayi yang nyaman (miring), dilakukan setiap bayi mendapatkan tindakan invasif pada bayi, tindakan ini untuk memberikan rasa nyaman, efek relaksasi pada bayi premature (Dur, Sadiye et al., 2022).

Menurut Dur, Sadiye et al (2022), *Gentle Human Touch* dapat melancarkan sirkulasi peredaran darah bayi prematur, kemudian adanya transfer suhu dari perawat ke bayi premature dan adanya perbaikan termoregulasi pengaturan suhu di otak bayi premature, memberikan stimulus positif berupa penurunan pola kerewelan, tangisan, perilaku stress, rasa nyaman tersebut membuat frekuensi nadi bayi cenderung terjadi penurunan.

*Gentle Human Touch* dapat menurunkan kortisol pada tubuh bayi, meningkatkan neurochemical beta endorphin yang akan membentuk hormon pertumbuhan pada bayi baru lahir dan meningkatkan sekresi serotonin di hipotalamus yang akan meningkatkan kecepatan sekresi hormon pertumbuhan sehingga dapat mempengaruhi dalam saturasi, pernafasan dan denyut jantung pada bayi (Rahmania & Try Mentari, 2021).

Menurut penelitian Rukmini et al (2021), *Gentle Human Touch* membuat bayi menjadi tenang sehingga dapat mempengaruhi kinerja jantung dimana sentuhan merangsang peredaran darah dan meningkatkan energi karena lebih banyak oksigen yang dikirim ke otak dan diseluruh tubuh, sentuhan dengan tekanan lembut pada bayi akan menyebabkan ujung saraf di permukaan kulit bereaksi terhadap sentuhan, selanjutnya saraf ini mengirim pesan ke otak melalui jaringan saraf di sumsum tulang belakang, proses ini menimbulkan rangsangan pada reseptor saraf sensorik perifer terutama reseptor tekanan, stimulasi ini mengaktifkan sistem saraf parasimpatis.

Didukung oleh hasil penelitian Ilhamsyah & Harun (2022), mengatakan bahwa 9 responden bayi diruang perinatologi RS Ibnu Sina Makassar didapatkan hasil rata-rata frekuensi nadi bayi prematur sebelum dilakukan terapi *Gentle Human Touch* yaitu 93,56 dengan ( SD = 2,877) dan rata-rata frekuensi nadi bayi prematur sesudah dilakukan terapi *Gentle Human Touch* yaitu 117,22 dengan ( SD = 4,410), yang memperlihatkan hasil bahwa P Value > 0,05 = 0,001. Dapat disimpulkan ada pengaruh *Gentle Human Touch* terhadap frekuensi nadi bayi prematur.

Berdasarkan observasi penulis saat menjalani siklus Karya Ilmiah Ners keperawatan anak di ruang perinatologi RSUP Dr. M. Djamil Padang selama dua minggu pada tanggal 10 Juli 2023-23 juli 2023, didapatkan data 7 bayi yang dirawat diruangan NICU 3, terdapat satu kasus dengan BBLR yang mengalami permasalahan pada pernafasan, nadi, dan saturasi oksigen, terpasang CPAP dan dilakukan tindakan suction. Tindakan Invasif pada bayi, perawatan rutin, maupun lingkungan dapat menjadi stressor yang mempengaruhi bayi,

sehingga bayi akan gelisah, menangis dan tidak nyaman yang akan berpengaruh terhadap frekuensi nadi bayi yang mengalami fluktuatif.

Berdasarkan tindakan intervensi untuk memberikan kenyamanan pada bayi yang dapat mempengaruhi frekuensi nadi diruangan Instalasi rawat inap perinatologi, sudah dilakukan pemberian posisi nyaman pada bayi, tindakan pembedongan, pengaturan pencahayaan pada bayi dengan menutup inkubator menggunakan alas penutup inkubator , kebisingan dari tim kesehatan ataupun alat sudah diatur, suhu, perawatan metode kangguru pada bayi yang sudah dianjurkan untuk tindakan kangguru. Akan tetapi di ruangan Perinatologi tidak adanya pemberian terapi sentuhan dengan *Gentle Human Touch* (Sentuhan), hanya diberikan sentuhan ketika tindakan invasif sehingga membuat bayi mengalami fluktuatif pada nadi bayi pada setiap tindakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul tentang Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada bayi guna mendapatkan gambaran lebih jelas tentang bagaimana penerapan ‘‘Analisis Asuhan Keperawatan pada Bayi Ny. S dengan BBLR yang Diberikan Evidenced Based Practice Terapi *Gentle Human Touch* untuk Menstabilkan Frekuensi Nadi Di Instalasi Rawat Inap Perinatologi RSUP Dr. M. Djamil Padang’’.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dan berbagai fenomena yang muncul tentang Bayi BBLR yang mengalami permasalahan pada pernafasan, nadi, saturasi oksigen sehingga membutuhkan penanganan medis maupun keperawatan untuk mengatasi masalahnya perlu diatasi dengan pemberian *Gentle Human Touch*, maka yang akan dibahas dalam Karya Ilmiah Ners ini adalah ‘‘Analisis Asuhan Keperawatan pada Bayi Ny. S dengan BBLR yang Diberikan *Evidenced Based Practice* Terapi *Gentle Human Touch* untuk Menstabilkan Frekuensi Nadi Di Instalasi Rawat Inap Perinatologi RSUP Dr. M. Djamil Padang’’.

## C. Tujuan Penulisan

### 1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan pada Bayi Ny. S dengan BBLR dengan mengaplikasikan *Gentle Human Touch* dalam Menstabilkan Frekuensi Nadi Di Instalasi Rawat Inap Perinatologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Bayi Ny. S dengan BBLR Di Instalasi Rawat Inap Perinatologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- b. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada Bayi Ny. S dengan BBLR Di Instalasi Rawat Inap Perinatologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- c. Mampu menyusun rencana tindakan keperawatan pada Bayi Ny. S dengan BBLR Di Instalasi Rawat Inap Perinatologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- d. Mampu mengimplementasikan rencana asuhan keperawatan pada Bayi Ny. S dengan BBLR Di Instalasi Rawat Inap Perinatologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- e. Mampu mengevaluasi pelaksanaan asuhan keperawatan pada Bayi Ny. S dengan BBLR Di Instalasi Rawat Inap Perinatologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- f. Mampu menganalisa penerapan *Evidence Based Practice* Terapi *Gentle Human Touch* untuk Menstabilkan Frekuensi Nadi Di Instalasi Rawat Inap Perinatologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.

## D. Manfaat penulisan

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil Karya Ilmiah Ners ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang keperawatan khususnya dalam penanganan BBLR dengan mengaplikasikan *Evidence Based Practice* Terapi *Gentle Human Touch* untuk Menstabilkan Frekuensi Nadi.

2. Bagi institusi STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

Hasil Karya Ilmiah Ners ini diharapkan dapat menjadi masukan, sumber pengetahuan, dan acuan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan potensi keperawatan.

3. Bagi RSUP Dr. M. Djamil Padang

Karya Ilmiah Ners ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan menambah referensi bagi institusi mengenai asuhan keperawatan pada pasien BBLR dengan mengaplikasikan Terapi *Gentle Human Touch* untuk Menstabilkan Frekuensi Nadi.

4. Bagi Masyarakat

Hasil Karya Ilmiah Ners ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang penerapan Terapi *Gentle Human Touch* untuk Menstabilkan Frekuensi Nadi.

